

olahraga futsal, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kemampuan interaksi sosial komunitas olahraga futsal yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas olahraga futsal sebagai media pembentuk solidaritas dan kekompakan.

2. Penelitian tentang Olahraga Futsal pernah dilakukan oleh Farah Roqayah 2010, tentang “Merajut *Kabayaran* dalam Olahraga (Studi Tentang Identifikasi Komunitas Futsal di Kota Bandung) ”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan metode triangulasi. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa komunitas futsal terbentuk dari keinginan individu, kelompok serta perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah memiliki persamaan membahas tentang olahraga futsal, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang terbentuknya komunitas olahraga futsal yang ada di Kota Bandung, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas solidaritas sosial dan kekompakan di bentuk melalui olahraga futsal.
3. Penelitian tentang Olahraga Futsal pernah dilakukan oleh Dyta Enggar Hapsari, 2012, dengan judul “*Pola Interaksi Komunitas Futsal di Kota Magelang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kualitatif Deskriptif, proses pengumpulan data didapat melalui pengamatan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini

futsal Indonesia yang pertama dan masih dihuni oleh pemain sepak bola dari liga Indonesia. Akan tetapi, selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia futsal telah berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dari 10 besar *ranking* dunia futsal yang pernah dihuni oleh tim nasional Iran, Jepang, dan Thailand.

3. Falsafah Dasar Futsal.

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat *passing* yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan. Ini disebabkan dalam permainan futsal pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% *ball possession*. Akan tetapi *timing* dan *positioning* yang tepat, bola dari lawan akan dapat direbut kembali.

Futsal adalah olahraga beregu. Kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tertetak. Menang dan kalah itu terjadi di seluruh olahraga, tetapi *if you die, you die with honour*. Tidak ada pemain yang paling berjasa dalam satu tim, yang ada adalah tim yang baik akan menjadikan seorang pemain menjadi bintang. Futsal harus dimainkan dengan *fun* dan *enjoy*. Jika kita bermain dari hati tanpa beban dan menikmati permainan ini, prestasi akan lebih cepat datang dari pada kita penuh dengan beban melakukan tugasnya di lapangan. Adanyaa falsafah

pembagian kerja dalam masyarakat. Pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja yang rendah akan menghasilkan tipe solidaritas mekanis, sedangkan pada masyarakat yang kompleks akan menghasilkan tipe solidaritas organik. Kedua tipe solidaritas sosial ini memiliki beberapa ciri sebagaimana dijelaskan Durkheim.

1. Anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas mekanis), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan serta adanya komitmen moral. Perbedaan adalah sesuatu yang harus dihindari. Pada masyarakat dengan tingkat pembagian tenaga kerja yang tinggi (solidaritas organik) sangat memungkinkan terjadi perbedaan, dan masyarakat disatukan oleh saling ketergantungan fungsional.
2. Solidaritas organik didasarkan pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat di harapkan mampu mempertahankan kesamaan, sedangkan pada solidaritas organik otonomi individu sangat dihargai mengingat setiap individu menjalankan fungsi yang berbeda-beda.
3. Dari segi kontrol sosial, dalam solidaritas mekanis, nilai, dan norma bersifat umum dan abstrak, hukum yang berlaku bersifat

group). Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada baha dari luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan yang menyinggung secara tradisional atau institusional yang telah tertanam didalam kelompok. Ada lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
- 2) *Bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- 3) Kooptasi, yaitu proses suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dalam suatu organisasi.
- 4) Koalisi, yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 5) *Joint venture*, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek tertentu.

